

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dengan keterbatasan sarana olahraga menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar yang kurang maksimal mengakibatkan peserta didik jenuh menerima materi pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang Upaya Pengembangan Gerak Dasar Menendang Melalui Penerapan Pembelajaran Aktifitas *Soccer Like Game* di SDN I Lembang Kabupaten Bandung Barat. keterampilan gerak dasar menendang dalam permainan sepakbola peserta didik mengalami perubahan yang meningkat, hal ini terlihat pada hasil tes menendang.

Hasil tes tersebut diantaranya pada data awal didapatkan rata-rata kemampuan siswa adalah 5.03, sedangkan hasil siklus I mendapat rata-rata 7, Sementara untuk hasil siklus II mendapat rata-rata 8.21. Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN I Lembang Kabupaten Bandung Barat menggunakan Pembelajaran Aktifitas *Soccer Like Game*, gerak dasar menendang dalam permainan sepakbola mengalami perubahan yang meningkat, diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa mampu melakukan gerak dasar menendang bola menggunakan kaki bagian dalam dengan kaki tumpu sejajar dengan bola.
2. Siswa mampu melakukan gerak dasar menendang dengan fokus perhatian pada bola .

3. Siswa mampu bermain sepakbola menggunakan kaki bagian dalam dengan kaki tumpu sejajar dengan bola dan kaki tumpu diayunkan kebelakang saat melakukan passing (perkenaan kaki pada bola).
4. Ketika bermain sepakbola siswa mampu melakukan gerak dasar menendang dengan tidak terburu-buru dan tepat pada sasaran atau target.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk perbaikan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Adapun rekomendasi tersebut adalah:

1. Siswa diharapkan agar belajar mandiri dan kreatif dalam meningkatkan pengetahuan olahraga dengan tidak selalu tergantung pada guru.
2. Guru pendidikan jasmani di sekolah hendaknya mensiasati proses pembelajaran agar situasi pembelajaran tidak monoton dan menjenuhkan bagi siswa. Sehingga apabila siswa mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang maka materi yang di sampaikan mudah diserap oleh siswa dan hasilnya akan maksimal.
3. Sekolah melalui kebijakan kepala sekolah lebih baik meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani secara maksimal dengan melengkapi kebutuhan pencapaian kompetensi materi pelajaran olahraga dan menempatkan guru yang profesional.
4. Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut dari penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan guru yang tidak berlatar

pendidikan jasmani dan kebijakan sekolah terhadap peningkatan kurikulum olahraga di sekolah.

Demikian rekomendasi ini peneliti buat dan sampaikan, semoga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan jasmani di masa mendatang.

